

# ANALISA KESELARASAN PROGRAM KERJA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN INDRAGIRI HILIR (BAZNAS INHIL) DENGAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Helly Khairuddin<sup>1</sup>, Erwin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indragiri

<sup>2</sup>Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Bappeda Kab. Indragiri Hilir

Email: Hellykhairuddin@gmail.com(korespondensi)

Received : 25 Juli 2018 ; Accepted : 31 Juli 2018

## Abstract

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) is one of the government institution non-structural which specialized in receiving, managing, distributing zakat and taking responsibility to government directly in accordance with the rate. In Kabupaten, the administrator of zakat is Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir (BAZNAS Inhil). The government of Kabupaten Indragiri Hilir put the SDGs coordination team through decision letter number kpts.362/VI/HK-2017 date 8<sup>th</sup> June 2017 on formation of coordination team and SDGs secretariat of Kabupaten Indragiri Hilir. BAZNAS INHIL team was committed as member in pokja social. Based on desk review, it can be concluded that BAZNAS INHIL program is conformed to 6 goals, 9 targets and 11 indicators.

Keywords: SDGs, Mapping, goals, targets dan Indicators

## 1. PENDAHULUAN

Melalui dukungan dari United Nation Development Programme (UNDP) pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir melakukan internalisasi program-program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam perencanaan pembangunan daerah dengan melibatkan Akademisi, Filantropi, Media, Organisasi Masyarakat, dan Sektor Swasta dengan prinsip "No One Left Behind. Guna merealisasi percepatan pencapaian SDGs Pemerintah menerbitkan Keputusan Bupati nomor kpts.362/VI/HK-2017 tanggal 8 Juni 2017 tentang Pembentukan Tim Koordinasi dan Sekretariat SDGs Kabupaten Indragiri Hilir, BAZNAS Inhil diamanahkan sebagai anggota pada kelompok kerja bidang sosial.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan sebagai salah satu lembaga pemerintah non struktural yang bertugas menerima, mengelola, dan mendistribusikan zakat serta bertanggung jawab kepada pemerintah secara langsung sesuai dengan tingkatnya. fungsi BAZNAS yaitu:

1. Perencanaan pengelolaan zakat nasional;
2. Pengumpulan zakat nasional;
3. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat nasional;
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat nasional;

5. Pemberian pertimbangan pembentukan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota;
6. Pemberian pertimbangan pengangkatan unsur pimpinan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota;
7. Pengesahan hak amil dan RKAT BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota;

Badan Amil Zakat pada tingkat daerah disebut Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS), sementara BAZNAS yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir dinamakan dengan BAZNAS Inhil. Hingga Oktober 2016, jumlah zakat yang telah disalurkan oleh BAZNAS Inhil senilai 3,6 Miliar [1]. Program BAZNAS Inhil adalah:

1. Peduli Dhuafa Sakit (bantuan langsung)
2. Peduli Dhuafa Cerdas (beasiswa)
3. Peduli Dhuafa menuju kesejahteraan (pola produktif dan konsumtif)
4. Peduli Dhuafa korban musibah bencana
5. Peduli Dakwah

Berdasarkan 5 program BAZNAS Inhil, peneliti akan menganalisa keselarasan program BAZNAS Inhil dengan SDGs.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Definisi SDGs

Pembangunan berkelanjutan sebagai rencana aksi global yang dilaksanakan dalam

15 tahun ke depan memiliki prinsip dasar untuk People, Planet, Prosperity, Peace dan Partnership atau yang dikenal dengan prinsip 5 P. People, memastikan untuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan dalam segala bentuk dan dimensinya serta memastikan seluruh umat manusia dapat memenuhi potensi dan kemampuan mereka secara bermartabat dan setara dalam lingkungan yang sehat. Planet, melindungi planet dari degradasi termasuk pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, pengelolaan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan dan mengambil tindakan cepat terhadap perubahan iklim sehingga planet dapat mendukung kebutuhan hidup generasi saat ini dan yang akan datang. Prosperity, memastikan seluruh umat manusia dapat menikmati hidupnya yang sejahtera dan terpenuhi kebutuhannya, serta kemajuan ekonomi, sosial dan teknologi berlangsung secara harmoni dengan alam. Peace, memelihara masyarakat yang damai, adil dan inklusif yang terbebas dari ketakutan dan kekerasan. Patnership, mengerahkan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan Agenda 2030 melalui kerja sama global untuk pembangunan berkelanjutan yang dilakukan dengan penguatan kerja sama global yang berlandaskan semangat solidaritas global. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, ditetapkan pula sarana pelaksanaan (Means of Implementation). SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 Target yang tercakup dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan secara terintegrasi. Seluruh tujuan tersebut adalah sebagai berikut [1;2]:

1. Tanpa Kemiskinan
2. Tanpa Kelaparan
3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera
4. Pendidikan Berkualitas
5. Kesetaraan Gender
6. Air Bersih dan Sanitasi Layak
7. Energi Bersih dan Terjangkau
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur
10. Berkurangnya Kesenjangan
11. Kota dan Permukiman Berkelanjutan
12. Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan
13. Penanganan Perubahan Iklim
14. Ekosistem Lautan
15. Ekosistem Daratan
16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh
17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

## 2.2. Prinsip-prinsip Pelaksanaan SDGs Beranjak dari pengalaman semua negara

melaksanakan MDGs yang pencapaian target-target yang telah ditetapkan tidak optimal, disepakati perlunya penyempurnaan paradigma untuk kelanjutan MDGs menjadi SDGs.

SDGs dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan yang universal. Maknanya adalah SDGs dilaksanakan tidak hanya oleh negara berkembang, namun juga oleh negara maju untuk kemajuan seluruh bangsa di dunia. SDGs merupakan kesatuan antara dimensi pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan yang komprehensif serta saling terkait. Kemajuan pada satu dimensi pembangunan memerlukan keterlibatan aktif dari dimensi pembangunan lainnya. SDGs juga merupakan aksi dan katalis global untuk kemitraan internasional dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. SDGs menekankan pentingnya pemenuhan hak azasi manusia dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pelaksanaannya harus mampu memberi manfaat kepada semua orang, khususnya kelompok rentan dan disabilitas. Prinsip ini dikenal dengan istilah "No One Left Behind" atau "Tidak ada seorangpun yang Tertinggal". Untuk melaksanakan SDGs, Indonesia menjalankan prinsip inklusif dengan melibatkan 4 platform partisipasi yang terdiri atas Pemerintah dan Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media dengan fokus pada kelompok rentan dan kaum disabilitas.

Setiap platform ini memiliki peran masing-masing, namun saling terkait. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memiliki peran untuk menetapkan kebijakan dan peraturan, memformulasikan perencanaan dan alokasi anggaran, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan melaporkan hasil pencapaian. Sementara, fungsi dari Dewan Perwakilan Rakyat adalah untuk mengawasi anggaran, pelaksanaan dan monitoring SDGs. Organisasi masyarakat sipil dan media berperan untuk mendiseminasikan dan melakukan advokasi tentang SDGs, membangun kesadaran masyarakat, memfasilitasi program dan pelaksanaannya serta turut serta dalam monitoring dan evaluasi. Filantropi dan pelaku usaha, berperan untuk melakukan advokasi di antara para pelaku usaha dan sektor bisnis, memfasilitasi dan melaksanakan program, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta memberikan dukungan pendanaan. Peran serta para pakar dan akademisi berpijak pada fungsi utama pendidikan dan berdasar

pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mendidik, melakukan riset, dan pengabdian masyarakat.

SDGs tidak hanya mencakup Tujuan dan Target, namun juga Cara Pelaksanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan meliputi kebijakan, pendanaan, teknologi dan peningkatan kapasitas, serta ketersediaan data untuk memastikan tercapainya semua Tujuan. Disamping itu, sumber pembiayaan SDGs tidak hanya bertumpu pada anggaran pemerintah, namun diperluas dengan sumber-sumber dari pihak swasta dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat dan sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dengan memperhatikan seluruh prinsip-prinsip pelaksanaan SDGs di atas, Indonesia berketetapan untuk menjadikan SDGs sebagai suatu "gerakan bersama" dalam mencapai masyarakat yang lebih sejahtera.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dokumen ini disusun dengan metode Desk Review yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui analisa pada dokumen terkait dengan menginventarisir indikator-indikator SDGs apasaja yang dapat di dukung oleh program kerja BAZNAS Inhil. Data primer yang dianalisis adalah Program BAZNAS Inhil tahun 2016 yang terdapat pada dokumen RAD SDGs Kab. Inhil 2017-2018 yang selanjutnya disandingkan dengan dokumen Metadata SDGs [4;5].

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Desk Review yang dilaksanakan, Program BAZNAS Inhil yang selaras dengan SDGs adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Program BAZNAS INHIL yang selaras dengan SDGs Goals 1

Target Global	Indikator Nasional	Program BAZNAS Inhil
1.5 Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dalam menghadapi situasi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrem terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial dan guncangan lingkungan serta bencana	1.5.1 (b) Pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana sosial	Peduli Dhuafa korban musibah bencana

Tabel 2. Program BAZNAS INHIL yang selaras dengan SDGs Goals 2

Target Global	Indikator Nasional	Program BAZNAS Inhil
2.1 Pada tahun 2030, mengakhiri kelaparan	2.1.1 Prevalensi	Bantuan Sembako dan

Target Global	Indikator Nasional	Program BAZNAS Inhil
dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan rentan, termasuk bayi, untuk memperoleh makanan yang aman, bergizi dan cukup sepanjang tahun.	Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment)	Paket Ramadhan

Tabel 3. Program BAZNAS INHIL yang selaras dengan SDGs Goals 3

Target Global	Indikator Nasional	Program BAZNAS Inhil
3.8 Mencapai Universal Health Coverage, Termasuk Perlindungan Risiko Keuangan, Akses Kepada Pelayanan Kesehatan Dasar Berkualitas Dan Akses Kepada Obat-Obatan Dan Vaksin Dasar Yang Aman, Efektif, Dan Berkualitas Bagi Semua Orang	3.8.1 Unmet need pelayanan kesehatan.	Peduli Dhuafa Sakit

Tabel 4. Program BAZNAS INHIL yang selaras dengan SDGs Goals 4

Target Global	Indikator Nasional	Program BAZNAS Inhil
4.1 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif	4.1.1.(d) Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/sederajat.	Bantuan Program Pendidikan SMP/MTs (beserta pesantren sederajat SD/MI)
	4.1.1.(e) Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/sederajat.	Bantuan Program Pendidikan SMP/MTs (beserta pesantren sederajat SMP/MTs)
	4.1.1.(f) Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/sederajat.	Bantuan Program Pendidikan SMP/MTs (beserta pesantren sederajat SMA/MA)
4.2 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan prasekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar.	4.2.2.(a) Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Bantuan Program Pendidikan PAUD/Ra
4.3 Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan	4.3.1.(b) Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan	Bantuan Program Beasiswa Mahasiswa Perguruan

Target Global	Indikator Nasional	Program BAZNAS Inhil
teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.	Tinggi (PT)	Tinggi (S1, S2, S3)
4.6 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numeras	4.6.1.(a) Persentase angka melek aksara penduduk umur 15 tahun	Bantuan Program Bantuan untuk TPO/TPA dan pendidikan non formal keagamaan lainnya

Tabel 5. Program BAZNAS INHIL yang selaras dengan SDGs Goals 8

Target Global	Indikator Nasional	Program BAZNAS Inhil
8.3 Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan	8.3.1.(c) Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan.	Bantuan pola produktif

Tabel 6. Program KPSI yang selaras dengan SDGs Goals 11

Target Global	Indikator Nasional	Program BAZNAS Inhil
11.1 Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, termasuk penataan kawasan kumuh, serta akses terhadap pelayanan dasar perkotaan.	11.1.1.(a) Jumlah rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau.	Renovasi rumah bagi kaum duafa (program bedah rumah)

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir membentuk Tim Koordinasi SDGs berupa Surat Keputusan Bupati nomor kpts.362/VI/HK-2017 tanggal 8 Juni 2017 tentang Pembentukan Tim Koordinasi dan Sekretariat SDGs Kabupaten Indragiri Hilir. pada tim ini BAZNAS INHIL di amanahkan sebagai anggota pada pokja sosial. Namun berdasarkan hasil desk review ini dapat dikatakan peran serta BAZNAS INHIL tidak hanya pada pilar sosial, namun juga dapat mewujudkan percepatan pencapaian SDGs pada pilar Ekonomi. Berdasarkan desk review ini diperoleh informasi bahwa

Program BAZNAS Inhil selaras dengan 6 Goals, 9 target dan 11 indikator.

## 5. KESIMPULAN

SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 Target dan 241 Indikator yang tercakup dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan serta hukum dan tata kelola pemerintahan, berdasarkan hasil desk review ini dapat dikatakan peran serta BAZNAS INHIL tidak hanya pada pilar sosial, namun juga dapat mewujudkan percepatan pencapaian SDGs pada pilar Ekonomi. Berdasarkan desk review ini diperoleh informasi bahwa Program BAZNAS Inhil selaras dengan 6 Goals, 9 target dan 11 indikator.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Roberta Zulfhi Surya, ST., MT yang telah memfasilitasi penulisan makalah ini dan melaksanakan knowledge sharing terkait SDGs
2. Bapak Drs. H. Erwin, SE., M.E., M.Si selaku Ketua Sekretariat SDGs Kabupaten Indragiri Hilir
3. Ibu Tuti Rahmawati, SP., M.KM., M.Med.Sc anggota Sekretariat SDGs Provinsi Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antarariau.com, BAZNAS Inhil salurkan zakat pola konsumtif dan zakat pendidikan, 27 Oktober 2016.
- [2] Bappenas RI, Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016 – 2019 . [Dokumen Negara], 2017
- [3] R.Z. Surya. Keselarasan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan /Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Rencana Pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Selodang Mayang, Vo.I 10, No. 1, 2018
- [4] Bappeda Inhil, Rencana Aksi Daerah SDGs Kab. Inhil 2017 – 2018 (support by UNDP). [Dokumen Daerah], 2017
- [5] UNDP, Metadata SDGs, 2017

Dokumentasi

1. Kegiatan Bedah Rumah Kaum Dhuafa



Sumber: Facebook Baznas Inhil, dikutip pada 31 Juli 2018

2. Bantuan Musibah Kebakaran



Sumber: Facebook Baznas Inhil, dikutip pada 31 Juli 2018



Sumber: Facebook Baznas Inhil, dikutip pada 31 Juli 2018

3. Bantuan Dhuafa Sakit



Sumber: Facebook Baznas Inhil, dikutip pada 31 Juli 2018



Sumber: Facebook Baznas Inhil, dikutip pada 31 Juli 2018



Sumber: Facebook Baznas Inhil, dikutip pada 31 Juli 2018